

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap individu harus bisa mengenali dirinya sendiri. Masing-masing dari individu tersebut pasti memiliki karakter dan ciri-ciri fisik yang berbeda. Karakter dan ciri-ciri tersebut menjadi identitas visual bagi orang lain untuk saling mengenal. Mengenal diri sendiri yaitu gambaran setiap individu bagaimana melihat dirinya sebagai pribadi (Harahap et al., 2023). Mengenal diri sendiri juga sebagian proses pribadi tersebut dalam menemukan jati dirinya. Dimana individu tersebut dapat mengenali karakternya sendiri sebagai pribadi yang seperti apa. Mengenal diri sendiri adalah usaha seseorang untuk melihat dan memahami kelebihan serta kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu untuk mengendalikan segala tindakan saat berhadapan dengan orang lain atau bahkan dirinya sendiri (Fauzan, 2021).

Menurut Buya Hamka, “Mengenal diri sendiri jauh lebih sukar daripada ingin mengetahui kepribadian orang lain. Sebab itu, kenalilah dirimu sebelum mengenal pribadi orang lain” (Adinda, 2021). Mengenal diri sendiri bagi setiap individu sangat penting dan diperlukan. Ada beberapa alasan yaitu, dengan mengenal diri sendiri, individu dapat menentukan jalan hidup yang tepat dan memaksimalkan potensi diri. Mengenal diri sendiri dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Mengenal diri sendiri dapat membantu individu dalam menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi. Dengan mengenal diri sendiri, individu dapat mengetahui potensi diri dan memaksimalkan kesuksesan dalam karir maupun hidup.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bu Lenny sebagai Kepala Sekolah dan Bu Ria sebagai guru di TK Al-Amin, Candi, Sidoarjo, mengatakan bahwa mengenal diri sendiri pada jenjang anak usia dini sangat penting untuk dikenalkan karena merupakan kebutuhan paling dasar dari individu dalam membangun jati diri yang kuat dan positif. Bu Lailus sebagai guru TK juga menambahkan, rangkaian dari pembelajaran dalam membangun jati diri yang positif yaitu dengan memberikan pembelajaran mengenai pengenalan diri yang baik sejak dini. Sehingga anak akan mengenal dan berperilaku positif terhadap diri dan lingkungan sosialnya (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikankementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Belajar memahami diri sendiri pada masa kanak-kanak sangat penting untuk memahami perasaan dan perilaku

seseorang. Anak-anak yang tidak melalui pembelajaran ini akan mengalami kesulitan dalam pengembangan kepribadian dan pengelolaan emosi, yang dapat menghambat prestasi akademik mereka (Ichsan, 2022).

Mengenal diri sendiri untuk anak-anak bertujuan dalam membangun rasa cinta, rasa bangga menjadi anggota suatu kelompok, menghargai/menghormati dan menerima perbedaan. Hal ini juga akan membantu anak merasa bahwa dirinya berharga, percaya diri, serta menjadi orang yang menerima dan berpartisipasi secara positif dalam kegiatan sehari-hari. Individu yang kesadaran dirinya memadai akan memiliki dorongan mandiri lebih baik dan dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri untuk dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi (Fitriyani, 2023). Sebaliknya, anak-anak yang tidak mengenal diri sendiri akan cenderung tertutup sehingga kesulitan menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan lingkungan baru di sekolah, merasa tidak percaya diri, sulit bergaul dengan teman sebayanya, dan berisiko mengalami gangguan krisis identitas (Mustikaningati, 2019). Apabila individu tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenal dirinya sendiri, maka individu tersebut tentunya tidak memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan keputusannya (Hasanah, 2019). Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan mengenal diri sendiri sejak dini agar mereka tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dan memaksimalkan potensi diri mereka.

Pada kurikulum merdeka belajar PAUD terdapat 4 tema besar yang ditentukan yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerjasama/kita semua bersaudara. Namun dari hasil survey yang perancang lakukan di sekolah-sekolah, tidak semua tema dari kurikulum merdeka diterapkan dan masih dalam tahapan mencoba sedikit-sedikit menerapkan kurikulum tersebut. Namun Bu Lenny sebagai kepala sekolah di TK Al-Amin dan Bu lailus sebagai guru di TK Dharma Wanita menyampaikan kesamaan terkait kurikulum mengenal diri sendiri yang merupakan kurikulum intrakurikuler, yaitu kurikulum yang ditentukan sendiri oleh sekolah. Berdasarkan modul capaian pembelajaran yang terdapat pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, capaian pembelajaran ini dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah untuk menetapkan kurikulum intrasekolah (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Jadi kurikulum mengenal diri sendiri ini termasuk dalam kurikulum yang ditentukan sendiri oleh pihak sekolah. Di TK Al-Amin tema mengenal diri sendiri memiliki beberapa sub tema dalam pembelajarannya yaitu mengenal anggota tubuh, perbedaan laki-laki dan perempuan, mengenal panca indera, kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan. Namun pada perancangan ini hanya akan mengangkat tema

perbedaan laki-laki dan perempuan yang digabungkan dengan pengenalan anggota tubuh, tema kebersihan diri, dan tema kebersihan lingkungan.

Menurut Budiono (2005:15), pengenalan anggota tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena merupakan keseluruhan bagian dari anggota badan mulai dari kepala yang terletak pada bagian atas dan kaki pada bagian bawah (Safitri & Pamuji, 2018). Mengenali anggota tubuh sendiri adalah proses untuk memahami bagaimana tubuh kita bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. pada praktik lapangannya ada beberapa anak yang belum mampu untuk menyebutkan anggota tubuhnya sendiri, oleh karena itu menerapkan pembelajaran ini sejak dini sangat penting bagi anak-anak. Pada pembelajaran ini diharapkan, anak mampu mengenali dan memahami fungsi anggota tubuhnya agar dapat memahami bagaimana tubuhnya bekerja dan memaksimalkan potensi diri.

Pembelajaran mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan bertujuan untuk membantu anak dalam memahami perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan. Contohnya perbedaan pakaian, aksesoris yang dipakai, dll. Sehingga nantinya diharapkan anak dapat menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati perbedaan dan keberagaman, serta membangun empati terhadap orang lain, terutama pada lingkungan sosial disekitarnya (Baladena, 2020).

Pembelajaran mengenai kebersihan diri dan lingkungan pada anak usia dini bertujuan untuk membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar yang diharapkan pembelajaran ini dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Pembelajaran ini dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk mengajarkan kebersihan diri dan lingkungan pada anak usia dini adalah dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain, serta membersihkan lingkungan sekitar (Pratiwi, 2023).

Menurut hasil wawancara di TK Al-Amin ada beberapa anak yang terkadang tidak langsung memahami perintah atau contoh yang sudah diberikan oleh guru. Karena itu dalam prosesnya anak usia dini perlu didampingi oleh orang tua atau guru dengan cara yang tepat agar nantinya anak bisa melakukan segala sesuatu secara mandiri. Contohnya untuk menerapkan kebiasaan pada kebersihan, anak akan didampingi untuk mencuci tangan sebelum makan, atau saat ke kamar mandi anak akan didampingi dan diberikan intruksi untuk menyiram toilet sampai bersih. Jika anak sudah bisa memahami dan

menerapkan, maka guru akan mempercayakan anak tersebut untuk bisa melakukannya sendiri tanpa pengawasan.

Pembelajaran mengenal diri sendiri harus dilakukan sedini mungkin pada jenjang anak usia dini (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) sekitar usia 3-6 tahun, karena pada masa ini menurut Maria Montessori “Rentang lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan” (Uce, 2017). Pada masa inilah anak mulai peka menerima rangsangan tersebut dalam berbagai upaya pembelajaran dari lingkungannya baik secara disengaja maupun tidak disengaja (Chiong et al., 2018). Pada kurikulum yang disampaikan kemendikbud juga menjelaskan capaian pembelajaran pada jenjang ini salah satunya adalah elemen jati diri. Berdasarkan wawancara dengan Bu Lailus sebagai guru juga menyatakan bahwa serangkaian dari pengembangan jati diri dengan memberikan pembelajaran berupa pengenalan diri yang dasar bagi anak-anak.

Di TK guru akan membantu memberikan materi dan pembelajaran agar perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat tumbuh dengan maksimal. Tentunya cara belajar anak-anak dengan orang dewasa memiliki perbedaan, Suyatno menyatakan Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun perlu dikhususkan (Pasaribu & Br.Sormin, 2021). Anak usia dini cenderung lebih menyukai pembelajaran sambil bermain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pihak sekolah yang menyetujui bahwa berbagai aspek pembelajaran pada anak-anak dilakukan dengan bermain. Melalui bermain anak akan mempelajari bermacam hal mengenai kehidupan (Hayati & Putro, 2021).

Di TK pembelajaran dengan bermain juga menggunakan bantuan media. Pada pembelajaran mengenai tema mengenal diri sendiri, media yang digunakan untuk pembelajaran adalah poster atau terkadang anak-anak yang menjadi contoh langsung dalam pembelajaran dan diterangkan secara lisan. Perlu adanya media yang lebih edukatif dan menarik, serta mendukung alat pembelajaran para guru agar anak bisa lebih menangkap pembelajaran mengenai tema mengenal diri sendiri. Salah satu media yang tepat untuk anak usia dini yaitu dengan permainan *board game*.

*Board game* atau dalam bahasa Indonesia di sebut papan permainan, merupakan sebuah permainan yang menggunakan media, biasanya papan, sebagai alas dengan beberapa objek yang disebut pion berada di atas papan yang dapat digerakkan ke beberapa lokasi tertentu (Chiong et al., 2018). *Board game* merupakan permainan yang dapat

menimbulkan perasaan senang bagi para pemainnya. Dari hasil wawancara dengan *game Master* di *Academy Board game* Surabaya yaitu Mas Angga mengatakan bahwa *board game* tidak harus selalu berbentuk papan, tetapi permainan yang dapat di mainkan di atas meja atau bidang datar bisa juga disebut dengan boardgame. Mas Angga juga menyatakan, pembuatan *board game* juga harus disesuaikan dengan usia dari target. *Board game* untuk anak-anak haruslah yang menarik namun mudah untuk dimainkan.

Bermain *boardgame* dapat melatih aspek motorik, kognitif, emosional, dan kemampuan bahasa. “*Board game* dapat menyampaikan pesan moral dan materi dengan cara yang menyenangkan dan membuatnya mudah diingat atau dilakukan dengan tujuan yang harus dicapai (Mike Scorviano, 2010)” (Elianta et al., 2018). Dalam *board game* juga para pemain dapat berinteraksi, sehingga anak-anak bisa saling memberikan respon terhadap teman sebayanya dan juga lingkungan sekitarnya. Selain itu *board game* sangat fleksibel yang artinya pembelajaran jenis apapun dapat diimplementasikan dalam media *board game* (Widyasari et al., 2021). Oleh karena itu *board game* dipilih sebagai salah satu alternatif media yang nantinya akan diimplementasikan dalam pembelajaran Mengenal diri sendiri untuk jenjang pendidikan anak usia dini di TK Al-Amin. *Boardgame* adalah media interaktif yang dapat membangun interaksi sosial dengan teman lainnya, dan juga karena menarik serta menyenangkan (Christopher et al., 2019).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: bisa di tarik dari kenapa merancang ini

1. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Al-Amin, mengenal diri sendiri merupakan kebutuhan paling dasar dan sangat penting untuk diajarkan pada jenjang anak usia dini dalam membangun jati diri yang kuat dan positif. Anak-anak yang tidak mendapat pembelajaran ini mungkin mengalami kesulitan dalam pengembangan kepribadian dan pengelolaan emosi yang dapat menghambat prestasi akademik (Ichsan, 2022).
2. Pada praktik lapangannya ada beberapa anak yang masih bingung dan belum bisa menyebutkan bagian tubuhnya sendiri. Anak yang tidak paham cara mengenali dirinya sendiri akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan lingkungan baru disekolah. Hal ini akan menyebabkan anak merasa tidak percaya diri, dan tidak mudah bergaul dengan teman sebayanya (Mustikaningati, 2019). Individu tersebut

tentunya tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusannya (Hasanah, 2019).

3. Berdasarkan wawancara dengan Bu Lenny media pembelajaran pengenalan diri sendiri di TK Al-Amin hanya menggunakan media poster dan praktik lapangan secara langsung. Karena kurangnya media pembelajaran yang menarik, perlu adanya media lain seperti *board game*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

“Bagaimana merancang *board game* yang menarik dan edukatif dengan tema Menenal Diri Sendiri untuk Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini?”

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan agar topik yang dibahas tidak menyimpang dan meluas. Sehingga perancangan dapat lebih terarah dan jelas. Batasan yang diambil adalah:

1. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka Perancangan pada tema mengenal diri sendiri dalam kurikulum sekolah mencakup sub tema mengenalkan anggota tubuh, perbedaan laki-laki dan perempuan, menjaga kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan pada anak usia dini
2. *Output* pada perancangan ini adalah *board game* yang ditujukan untuk jenjang pendidikan anak usia dini

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan pembelajaran tema mengenal diri sendiri dengan media *board game* yang menarik untuk jenjang pendidikan anak usia dini.
2. Berisikan materi mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan melalui pengenalan anggota tubuh, kebersihan diri, dan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenali diri sendiri.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Dalam perancangan *board game* dengan tema mengenal diri sendiri untuk jenjang pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi 2 pihak:

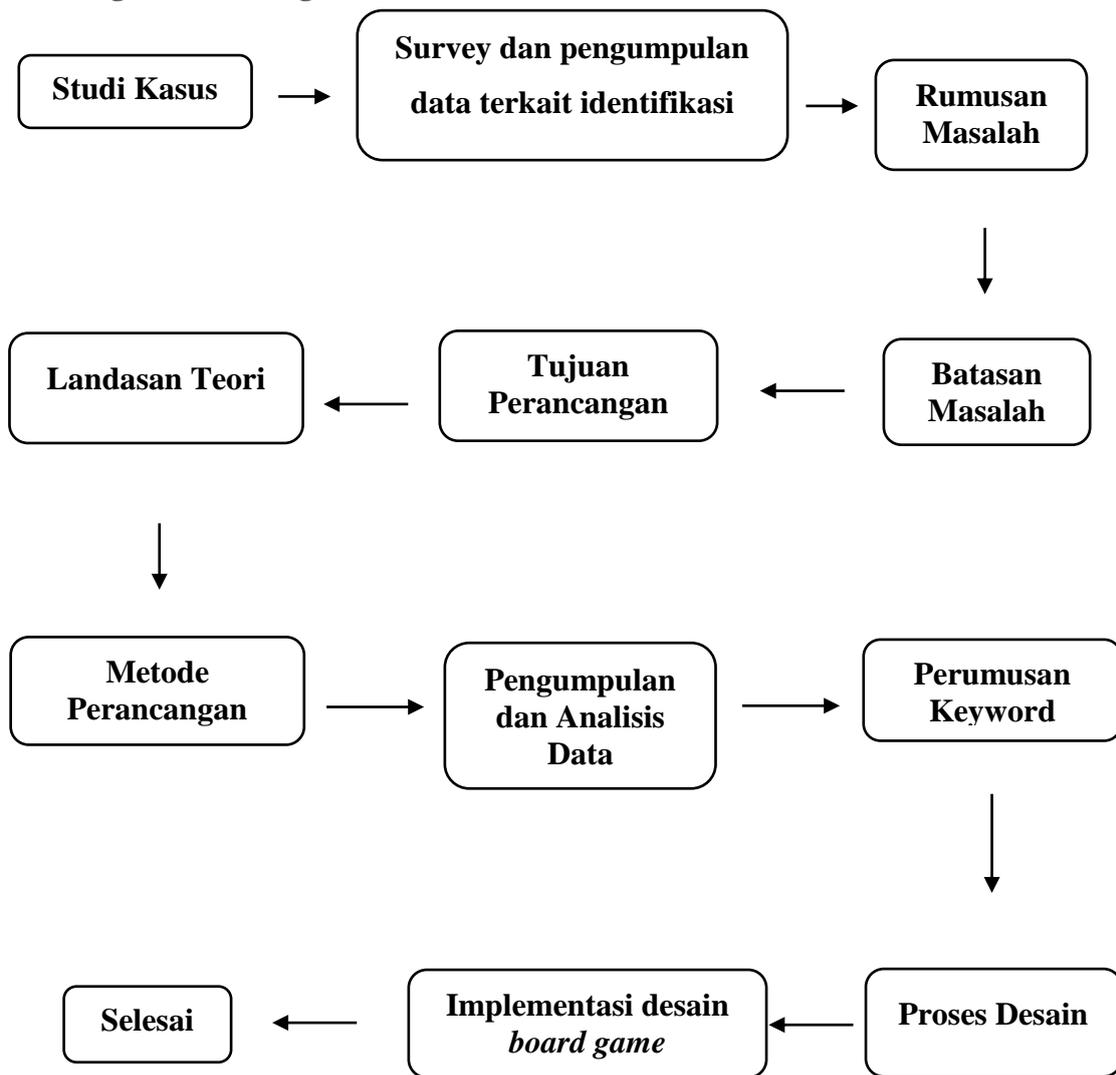
### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Mengetahui bagaimana cara merancang *board game* yang menarik dan menyenangkan sebagai media pembelajaran untuk jenjang pendidikan anak usia dini
2. Menerapkan ilmu-ilmu desain yang telah didapat selama masa perkuliahan untuk membuat perancangan *board game*
3. Mengetahui pembelajaran yang ada pada jenjang anak usia dini

### **1.6.2 Manfaat Bagi Sekolah**

1. Memiliki media pembelajaran tambahan mengenai tema mengenal diri sendiri
2. Diharapkan anak-anak dapat tertarik dan antusias dengan pembelajaran *board game* mengenal diri sendiri
3. Diharapkan *board game* tema mengenal diri sendiri dapat terus digunakan dalam pembelajaran

### 1.7 Kerangka Perancangan / Penelitian



**Gambar 1.1** Kerangka Perancangan  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)